

BAB II

KONSEP LAPORAN KEUANGAN

A. Model

1. Pengertian

Kata "model" diturunkan dari bahasa latin mold (cetakan) atau pettern (pola). Model didefinisikan sebagai suatu representasi atau formalisasi dalam bahasa tertentu yang disepakati dari suatu system yang nyata. Sedangkan yang dimaksud dengan sistem yang nyata adalah sistem yang sedang berlangsung dalam kehidupan, sistem yang dijadikan titik atau fokus perhatian dan dipermasalahkan.¹

Berbagai definisi model dikemukakan oleh para ahli antara lain:

- a. Ackoff, et all mengatakan bahwa model dapat dipandang dari tiga jenis kata yaitu sebagai kata benda, kata sifat dan kata kerja. Sebagai kata benda, model berarti representasi atau gambaran, sebagai kata sifat model adalah ideal, contoh, teladan dan sebagai kata kerja model adalah memperagakan, mempertunjukkan. Dalam pemodelan, model akan dirancang sebagai suatu penggambaran operasi dari suatu sistem nyata secara ideal dengan tujuan untuk menjelaskan atau menunjukkan hubungan-hubungan penting yang terkait.

¹ Simatupang.T.M,*Pemodelan Sistem*, (Klatem:Nindita,1995),eds I

- b. Murty, et al menyatakan bahwa model adalah suatu representasi yang memadai dari suatu sistem, dan dikatakan memadai jika telah sesuai dengan tujuan dalam pikiran peneliti.
- c. Gordon mendefinisikan model sebagai suatu kerangka utama informasi sistem yang dikumpulkan untuk mempelajari sistem tersebut. Karena bertujuan untuk mempelajari suatu sistem maka model yang disusun tidaklah hanya satu model saja. Hal ini mengakibatkan satu sistem yang sama dengan berbagai model yang disusun akan memberikan analisis yang berbeda-beda. Atau dapat pula terjadi sebaliknya, bahwa analisis yang sama akan membuat model yang berbeda pada sistem yang sama.²

2. Karakteristik Model yang Baik

Siregar mengemukakan beberapa karakteristik suatu model yang baik sebagai ukuran untuk mencapai tujuan disusunya suatu model, yaitu:³

- a. mempunyai tingkat generalisasi yang tinggi ; makin tinggi derajat generalisasi suatu model maka makin baik karena kemampuannya untuk memecahkan masalah makin besar
- b. mekanisme transparansi ; jika peneliti dapat melihat mekanisme suatu model dalam memecahkan masalah

² Simamarta, definition of models,(Jakarta:PT. Gramedia,1983)

³ [http:// Alsen, Medikana @ gmail.com](http://alsen.medikana@gmail.com), Klasifikasi model, diakses pada tanggal 15 Maret 2015

artinya model dapat menerangkan kembali tanpa ada yang disembunyikan.

- c. mempunyai potensi untuk dikembangkan ; model yang dinyatakan berhasil biasanya mampu membangkitkan peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lainnya serta mengembangkan model tersebut menjadi lebih kompleks dengan tujuan untuk menjawab berbagai permasalahan pada sistem yang ada.
- d. peka terhadap asumsi ; hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan model tidak pernah akan selesai karena akan selalu memberikan celah untuk membangkitkan asumsi-asumsi yang baru.

Sedangkan pada penelitian farmakoekonomi, model ekonomi yang baik menurut Buxton yang dikemukakan pada tahun 1997 adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Model disusun sesederhana mungkin untuk membantu para pengambil keputusan / kebijakan dalam memahami model dan permasalahan yang ada.
- b. Presentasi hasil dari model harus transparan
- c. Suatu model hanya baik bila dibangun dengan menggunakan data yang baik. Data tidak dapat dibuat menjadi sederhana. Peneliti kadang-kadang harus berdasarkan pada opini para ahli bila data tidak tersedia.

Pada keadaan tersebut peneliti bertanggung jawab untuk menjelaskan hal tersebut pada para pengambil keputusan.

- d. Sepanjang proses penyusunan dan pengembangan model, peneliti harus menggali sebanyak mungkin ketidak pastian dan melakukan kompensasi terhadap ketidak pastian tersebut. Hasil yang robust harus melalui uji dengan menggunakan analisis sensitivitas.
- e. Model tersebut harus divalidasi melalui perbandingan dengan model lainnya atau dengan pengujian lainnya yang sesuai. Hasil temuan dari evaluasi ekonomi harus selalu diperbaharui sesuai dengan berjalannya waktu dan bila tersedia informasi yang baru.

3. Klasifikasi model

Model dapat ditampilkan dengan berbagai cara, oleh karena itu model dibagi atas beberapa jenis. Klasifikasi model ini sangat bermanfaat untuk memberikan berbagai alternatif ataupun pilihan model yang dapat mewakili sistem yang nyata. Berdasarkan pendapat Murdick, et al dan Ackoff, et.al model terdiri dari 8 kelas yaitu:⁴

- a. Model Kelas I

Model kelas I merupakan model yang dibagi berdasarkan fungsinya dan terdiri dari:⁵

⁴ <http://Alena.02.Word.Press.com>, Definisi model dan klasifikasi Model, diakses pada tanggal 10 April 2015

⁵ Simatupang, T.M, Pemodelan Sistem, Klaten:Nindita:1995, eds.1

- 1) Model deskriptif, merupakan model yang memberikan sebuah gambaran dari sistem nyata, tidak memberikan rekomendasi ataupun prediksi apapun. Model ini menggambarkan kondisi ataupun kegiatan masa lalu atau saat ini. Contoh model ini adalah struktur organisasi, foto Rontgen, laporan keuangan.
 - 2) Model prediktif, merupakan model yang menghubungkan variabel terikat dengan variabel bebas untuk memprediksikan hasil dari suatu kondisi tertentu dan memungkinkan untuk melakukan percobaan. Contoh model ini adalah diagram keputusan atau model antrian.
 - 3) Model normatif, merupakan model yang terbaik untuk mencari jawaban terhadap suatu masalah. Model ini memberikan aturan dan rekomendasi untuk langkah-langkah ataupun tindakan yang dapat diambil untuk mengoptimalkan pencapaian manfaat.
- b. Model Kelas II

Model kelas II merupakan model yang dibagi berdasarkan strukturnya, yaitu:⁶

- 1) Model ikonis, yaitu model yang mempertahankan sebagian sifat-sifat fisik dari hal-hal yang diwakili. Model ini menyerupai sistem yang sebenarnya tetapi

⁶ Simatupang, T.M, Pemodelan Sistem, Klaten:Nindita:1995, eds.1

dalam skala yang berbeda. Contoh model pesawat, maket tiga dimensi dari suatu rumah sakit.

- 2) Model analog, merupakan model yang mempunyai substitusi komponen-komponen atau proses yang berguna untuk menunjukkan persamaan dari apa yang akan dibentuk oleh model tersebut. Model ini menggunakan karakteristik suatu sistem untuk mempresentasikan beberapa karakteristik sistem lain. Model ini dapat menggambarkan situasi dinamik dan digunakan untuk memperkirakan dan mengendalikan. Contoh model ini adalah model yang mempelajari sistem peredaran darah dengan membuat selang-selang yang menyerupai fungsi arteri dan vena.
- 3) Model simbolik, merupakan model yang menggunakan berbagai simbol untuk menjelaskan aspek-aspek yang terjadi pada dunia nyata. Prediksi atau pemecahan optimal dapat dicapai dari model simbolik ini dengan menerapkan metoda matematika, statistika dan logika. Keterbatasan dari model ini adalah hasilnya tidak mudah diinterpretasikan walaupun oleh kalangan ahli sekalipun karena pada model ini asumsi yang digunakan tidak dikemukakan seluruhnya. Contoh model ini adalah simulasi Monte Carlo.

c. Model Kelas III

Model kelas III merupakan model yang berdasarkan pada acuan waktu, yang terdiri dari:

- 1) Model statik, merupakan model yang tidak mempersoalkan perubahan-perubahan yang terjadi karena waktu, pengaruh waktu pada model ini diabaikan
- 2) Model dinamik, merupakan model yang menunjukkan adanya perubahan setiap saat akibat adanya aktivitas. Waktu pada model ini merupakan variabel bebas. Contoh model ini adalah model pertumbuhan populasi yang dikemukakan oleh Tarumingkeng pada tahun 1994.

d. Model Kelas IV

Merupakan model yang mengacu pada tingkat ketidakpastian yang terdiri dari: 1

- 1) Model deterministik, model ini mendasari tingkat ketidakpastian pada tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh pengambil keputusan tentang sifat ilmiah yang mempengaruhi sistem yang sedang dianalisis. Contoh model ini adalah model economic order quantity
- 2) Model probabilistik, model ini merupakan model yang meliputi distribusi peluang untuk input-input ataupun proses dan memberikan nilai pada setiap

output dengan probabilitas pada setiap outputnya. Keputusan yang diambil dari model ini didasarkan pada nilai ekspektasi yang optimum. Contoh model ini adalah pohon / diagram keputusan.

- 3) Model konflik, merupakan model yang menggunakan sifat ilmiah pengambil keputusan yang berada dalam pengendalian lawan. Contoh model ini adalah model negosiasi.
- 4) Model tidak pasti, merupakan yang dikembangkan untuk menghadapi ketidakpastian yang mutlak. Dalam model ini kondisi masa depan dan probabilitasnya tidak diketahui. Pengambilan keputusan didasarkan pada pertimbangan, utilitas dan risiko melalui probabilitas subyektif. Contoh model ini adalah model keputusan maksimin-maksimaks.

e. Model kelas V

Merupakan model yang berdasarkan pada derajat generalisasi dan terdiri dari:1

- 1) Model umum, merupakan model yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk bidang usaha. Model ini ini dapat digunakan untuk beberapa jenis masalah yang berbeda. Contoh model ini adalah program linear
- 2) Model spesifik / khusus, merupakan model yang hanya dapat diterapkan pada bidang tertentu saja dan

hanya dapat digunakan pada masalah-masalah tertentu. Contoh model ini adalah model persediaan probabilistik.

f. Model kelas VI

Merupakan model yang mengacu pada lingkungan yang terdiri dari:

- 1) Model terbuka, model ini memiliki interaksi dengan lingkungan berupa pertukaran informasi, material ataupun energi. Model ini mempunyai satu atau lebih variabel eksogen yaitu variabel yang berasal dari lingkungan eksternal. Contoh model ini adalah model input-output.
- 2) Model tertutup, model ini tidak memiliki interaksi dengan lingkungan. Seluruh variabel ini merupakan variabel endogen dan merupakan variabel internal dan terkendali.

g. Model kelas VII

Model ini dibuat dengan berdasarkan pada derajat kuantifikasi, yang terdiri dari:

- 1) Model kualitatif, merupakan model yang menggambarkan mutu suatu fakta. Model ini terdiri dari model mental dan verbal.
- 2) Model kuantitatif, merupakan model yang semua variabelnya dapat dikuantifikasikan dan terdiri dari

model statistik, model optimasi, model heuristik serta model simulasi.

h. Model kelas VIII

Model kelas VIII merupakan model yang berdasarkan pada dimensi, yang terdiri dari:⁷

- 1) Model dua dimensi, merupakan model yang paling sederhana. Model terdiri dari dua faktor atau dua dimensi penentu. Contoh: model regresi sederhana.
- 2) Model multi dimensi, merupakan model yang mempunyai banyak faktor penentu. Contoh: model analisis regresi berganda.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.⁸ Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

‘Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada akhir-akhir ini

⁷ Simatupang, T.M, *Pemodelan Sistem*, Klaten:Nindita:1995, eds.1

⁸ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), hlm.2

sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)'⁹

Sedangkan menurut Ikatan Akutansi Indonesia adalah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya, antara lain: laporan sumber dan penggunaan dana-dananya. Bagi perusahaan besar yang banyak pemegang sahamnya, sebaiknya ditambah keterangan tentang:¹⁰

- a. Kondisi dan faktor ekonomi yang mempengaruhi.
- b. Usaha-usaha yang lalu, sekarang, maupun yang akan datang.
- c. Luasnya produksi.
- d. Kebijakan-kebijaksanaan perusahaan.
- e. Penelitian dan pengembangan.
- f. *Marketing dan advertising*.
- g. Rencana dalam belanja modal dan pembelanjaan di masa yang akan datang.
- h. Kebijakan mengenai dividin dan sebagainya.

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

⁹ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta:Liberty,2004),hlm.5

¹⁰ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.6

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).¹¹

Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan atau sebagai laporan pertanggung jawaban manajemen atau pengelolaan perusahaan.¹²

2. Karakteristik Laporan Keuangan

Agar informasional dalam laporan keuangan bermanfaat untuk pengambilan Keputusan oleh pemakainya maka laporan keuangan harus memiliki karakter kualitatif . Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) menyebutkan empat karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagai berikut:¹³

a. Dapat dipahami.

Kualitas penting informasi yang ada di dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini pemakai diasumsikan

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Wali Pers,2009),hlm.7

¹² Sofyan S. Harahap, *Akuntansi Islam* (Jakarta:Bumi Aksara,2004),hlm.38

¹³ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta:BPFE, 2004), edisi 8

memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis akuntansi serta kemauan mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan.

Agar laporan keuangan bermanfaat, informasi didalamnya harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi didalam laporan keuangan memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

Informasi dapat dikatakan relevan jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) *Memiliki manfaat umpan balik* (Feedback value), informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu.
- 2) *Memiliki manfaat prediktif* (Predictive value), Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- 3) *Tepat waktu*, Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

4) *Lengkap*, Informasi laporan keuangan disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada, informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan harus diungkapkan dengan jelas. Agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.¹⁴

c. Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

- 1) Penyajian Jujur, Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- 2) Dapat Diverifikasi (*verifiability*), Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan

¹⁴ Andi, Renyo wijoyo Muindro, *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), edisi.2

apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

- 3) Netralitas, Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

Agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya (andal) maka penyajian informasi dalam laporan keuangan pemerintah harus didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan disajikan secara menyeluruh.¹⁵

- d. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahannya secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa dilakukan secara konsisten. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara

¹⁵ Sofya Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2008), hlm.126

internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun.

3. Fungsi dan Tujuan

Sebuah laporan keuangan yang disajikan secara tepat, dapat dipahami dan andal serta dapat diperbandingkan akan sangat bermanfaat. Berbagai manfaat yang sangat berguna bagi keputusan manajemen dapat diperoleh dari sebuah laporan keuangan terkait dengan manfaat laporan keuangan. Maka tujuan dan fungsi laporan keuangan itu sendiri adalah:¹⁶

- a. Pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan
- b. Menilai prospek arus kas
- c. Memberikan informasi atas sumberdaya ekonomi.
- d. Kepetuhan lembaga terhadap prinsip syari'ah.
- e. Laporan keuangan memberikan informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggungjawab lembaga terhadap *amanah* dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
- f. Pemenuhan fungsi sosial laporan keuangan memberikan informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial lembaga termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat

¹⁶ Sofyan S. Harahap. Dkk, *Akuntansi Perbankan Syari'ah*.(Jakarta:LPFE-Usakti,2005), hlm.22

Pengertian lain tentang tujuan laporan keuangan organisasi Pengelola Zakat adalah Laporan keuangan yang dibuat lembaga yang bermanfaat bagi *stakeholder*. Stakeholder perlu mengetahui bagaimana kinerja lembaga tersebut. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh lembaga selama kurun waktu tertentu.¹⁷

Secara rinci tujuan laporan keuangan Lembaga Zakat termasuk catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.109 adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- a. Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban dan aktiva bersih suatu lembaga.
- b. Pengaruh transaksi keuangan, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih.
- c. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumberdaya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya.
- d. Cara suatu lembaga mendapatkan dan membelanjakan kas , memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya.
- e. Usaha jasa suatu lembaga.¹⁸

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat*. (Jakarta:Forum Zakat,2005) hlm.8

¹⁸ Pahala Nainggolan, *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2005), eds ke-1hlm.58

4. Unsur – Unsur Laporan Keuangan

Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan dalam laporan keuangan adalah asset, liabilitas, dan ekuitas, sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban.

Definisi dari setiap unsur laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Aset adalah sumber daya yang dikiasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
- b. Liabilitas adalah merupakan kewajiban perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Liabilitas atau kewajiban adalah suatu tugas atau tanggungjawab untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat di paksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundang-undangan.

¹⁹ Raja Adri Satriawan Surya, *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2012)eds-1, hlm.16-20

- c. Ekuitas adalah hak residual atas asset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas.
 - d. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan asset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Definisi penghasilan mencakup baik pendapatan maupun keuntungan.
 - e. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.
5. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Dalam PSAK No.109 tentang akuntansi zakat, infak/sedekah terdapat beberapa komponen model laporan keuangan yang harus dibuat oleh amil secara lengkap yang terdiri dari:

- a. Neraca(laporan posisi keuangan).

Laporan posisi keuangan identik dengan neraca (*balance sheet*) pada perusahaan komersial. Tujuan dari laporan neraca/posisi keuangan adalah: Menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih (saldo dana) dan informasi mengenai hubungan di antara

unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Kegunaan dari laporan neraca adalah:

- 1) Menilai kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan.
 - 2) Menilai likuiditas, dilihat dari aktiva lancar yang dimilikinya.
 - 3) Fleksibilitas keuangan, dilihat dari utang serta aset yang dimilikinya. kemampuan untuk memenuhi kewajiban, dilihat dari jumlah utang serta harta lancar yang dapat digunakan untuk melakukan pelunasan utang tersebut. Dan kebutuhan pendanaan eksternal.²⁰
- b. Laporan Sumber dan perubahan dana.

Laporan perubahan dana adalah Laporan yang menyajikan berbagai penerimaan dan penyaluran untuk dana zakat, infak/sedekah, serta berbagai penerimaan dan penggunaan dana amil dan dana non halal. Khususnya untuk penyaluran dana zakat, disajikan secara terpisah untuk masing-masing mustahik sesuai ketentuan syari'ah. Penyajian laporan perubahan dana mencakup, tetapi tidak terbatas pada pos-pos berikut:

²⁰ <http://opans.blogspot.com/2009/12/akuntansi-zakat.html>. diakses pada tanggal 16 Maret 2016

1) Dana Zakat.

Penerimaan dana zakat, penyaluran dana zakat (amil dan mustahik non amil), saldo awal dana zakat, saldo akhir dana zakat.

2) Dana infak dan sedekah.

Penerimaan dana infak dan sedekah (terikat dan tidak terikat), penyaluran dana infak dan sedekah (terikat dan tidak terikat), saldo awal dana infak dan sedekah, saldo akhir dana infak dan sedekah.

3) Dana Amil.

Penerimaan dana amil (dari dana zakat, infak dan sedekah dan penerimaan lainnya), penggunaan dana amil, saldo awal dana amil, dan saldo akhir dana amil.²¹

Informasi dalam pelaporan sumber dan perubahan dana dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja organisasi pengelola zakat dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan, kesinambungan Organisasi Pengelola Zakat dalam memberikan jasa dan menilai pelaksanaan tanggung jawab serta kinerja manajemen Organisasi Pengelola Zaka.

²¹ Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK No.109, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, 2008.

c. Laporan perubahan asset kelolaan.

Laporan asset kelolaan adalah Dana yang tidak harus langsung disalurkan kepada yang berhak, tetapi boleh dikelola oleh amil agar dana tersebut dapat memberikan multiplier manfaat secara luas dan jangka panjang. Misalnya dikelola untuk rumah sakit, sekolah, yang kemudian disajikan dalam laporan perubahan asset kelolaan. Entitas Amil menyajikan laporan perubahan asset kelolaan yang mencakup:

- 1) Asset kelolaan yang termasuk aset lancar dan akumulasi penyisihan.
- 2) Aset kelolaan yang termasuk tidak lancar dan akumulasi penyusutan.
- 3) Penambahan dan pengurangan.
- 4) Saldo awal.
- 5) Saldo akhir.

d. Laporan arus kas.

Entitas amil menyajikan laporan arus kas sesuai dengan PSAK2: Laporan arus kas dan PSAK yang relevan. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi untuk para pengguna laporan keuangan dalam menilai kemampuan Organisasi Pengelola Zakat dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan kebutuhan Organisasi Pengelola Zakat untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas mencakup struktur organisasi

pengelola Zakat secara keseluruhan dan menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

e. Catatan atas laporan keuangan.

Amil menyajikan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan PSAK101:Penyajian Laporan Keuangan Syari'ah dan PSAK yang relevan.

Tujuan catatan atas laporan keuangan untuk menyediakan informasi bagi para pengguna laporan mengenai gambaran umum organisasi pengelola zakat, ikhtisar kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, penjelasan atas pos-pos yang dianggap penting yang terdapat dalam setiap komponen laporan keuangan, rasio-rasio keuangan, dan pengungkapan hal-hal penting lainnya yang berguna untuk pengambilan keputusan.

f. Pentingnya Laporan Keuangan

Laporan keuangan bermaksud memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan maupun sebuah organisasi. Laporan keuangan adalah "wakil perusahaan" dalam menjelaskn kondisi keuangannya.²²Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap sebuah perusahaan sangatlah perlu untuk memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai

²² Jopie, Jusuf, *Analisis Kredit Untuk Account Officer* (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama,2000), cet.5, hlm.4

hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Pada awalnya laporan keuangan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Akan tetapi, pada perkembangan selanjutnya laporan keuangan telah dijadikan sebagai dasar untuk menganalisa, menilai dan menentukan posisi keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan.

Beberapa pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan perusahaan adalah; investor, kreditur, pemerintah, bankers, pihak manajemen itu sendiri. Bagi para investor memiliki kepentingan atas laporan keuangan perusahaan adalah untuk memutuskan dimana mereka akan menanamkan modalnya. Kepentingan tersebut terkait dengan prospek keuntungan dimasa mendatang serta perkembangan perusahaan selanjutnya. Selain itu, jaminan investasi dan kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek dari perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil analisa laporan keuangan tersebut pihak investor akan dapat menentukan langkah yang tepat yang harus ditempuhnya. Pihak kreditur dan banker memiliki kepentingan atas laporan keuangan dalam hal memutuskan menolak atau memberikan permohonan kredit atau pembiayaansuatu perusahaan. Pihak ini perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari

perusahaan peminta kredit atau pembiayaan yang bersangkutan.

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat memberikan manfaat yang sangat berarti dalam berbagai hal terkait dengan perusahaan yang bersangkutan. Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva, efektifitas penggunaan aktiva, hasil usaha atau perolehan laba lainnya.

C. Organisasi Pengelola Zakat (Opz)

1. Pengertian

Organisasi Pengelola Zakat adalah sebuah institusi yang bergerak di bidang pengelolaan dana zakat, infaq, shodaqoh. Sedangkan menurut UU Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.²³

Di Indonesia keberadaan organisasi pengelola zakat ada dua. Pertama, Badan Amil Zakat (BAZ) merupakan organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah yang pembentukannya sesuai mekanisme yang diatur dalam keputusan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji No.D/291

²³ Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syari'ah* (Yogyakarta:P3EI Press,2008),hlm. 67

Tahun 2000 dan PP No.14 tahun 2014 tentang pelaksanaan zakat.²⁴

Kedua, Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan organisasi pengelola zakat yang dibentuk sepenuhnya atas prakarsa masyarakat dan merupakan badan hukum tersendiri, serta dikukuhkan pemerintah.²⁵

2. Lembaga Amil Zakat

Lembaga Amil Zakat (LAZ) menurut UU No.23 Tahun 2011 Pasal 1 adalah Lembaga pengelola zakat yang dibentuk masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah untuk melakukan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Lembaga zakat memiliki berbagai tingkatan, yaitu:

- a. Nasional, dikukuhkan oleh Presiden atas usulan menteri Agama.
- b. Daerah Profinsi, dikukuhkan oleh Gubernur atas usul kepala kantor wilayah departemen agama provinsi.
- c. Daerah Kabupaten/Kota, dikukuhkan oleh bupati atau walikota atas usul kepala kantor departemen agama kabupaten atau kota.
- d. Kecamatan, dibentuk oleh camat atas usul kepala kantor urusan agama kecamatan.

²⁴ Nurul Huda dan Muhamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 306

²⁵ Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Yang Efektif* (Yogyakarta: Idea Press, 2011), hlm. 37

Setelah mendapatkan pengukuhan Lembaga Amil Zakat (LAZ) memiliki kewajiban sebagai berikut:²⁶

- a. Segera melakukan kegiatan sesuai dengan program kerja yang telah dibuat.
- b. Menyusun laporan termasuk laporan keuangan.
- c. Membublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau lembaga pengawas pemerintah yang berwenang melalui media massa sesuai dengan tingkatannya, selambat-lambatnya 6 bulan setelah tahun buku berakhir.
- d. Menyerahkan laporan kepada pemerintah.
- e. Merencanakan kegiatan tahunan.
- f. Mengutamakan pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat yang diperoleh di daerah masing-masing sesuai dengan tingkatannya.

Jika sebuah lembaga Amil Zakat tidak lagi memenuhi persyaratan pengukuhan dan tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana diatas maka, pengukuhannya dapat ditinjau ulang atau bahkan sampai dicabut. Mekanisme peninjauan ulang terhadap LAZ dilakukan dengan memberikan peringatan akan sampai 3 kali. Bila telah 3 kali diperingatkan secara tertulis tidak ada perbaikan, akan dilakukan pencabutan

²⁶ Djuanda, Gustian, *Pelaporan Zakat Pengurang Zakat penghasilan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 5-6

pengukuhan. Pencabutan pengukuhan tersebut akan mengakibatkan

- a. Hilangnya hak pembinaan, perlindungan dan pelayanan dari pemerintah.
- b. Tidak diakuinya bukti setoran zakat yang dikeluarkannya sebagai pengurangan penghasilan kena pajak.
- c. Tidak dapat melakukan pengumpulan dana zakat.²⁷
Hanya Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang telah dikukuhkan oleh pemerintah saja yang diakui bukti setoran zakatnya sebagai pengurang penghasilan kena pajak dari *muzakki* yang membayarkan dananya.

Bentuk badan hukum diatas dijelaskan mengenai proses hingga zakat mengurangi pembayaran pajak *muzakki* yang sudah diatur sejak adanya UU No.38 Tahun 1998 tentang pengelolaan zakat. Yang kemudian lebih dipertegas oleh UU zakat yang terbaru yaitu:UU No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.²⁸

3. Urgensi Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa lembaga amil zakat memiliki arti penting dalam pengelolaan dana zakat, sebagaimana yang dijelaskan dalam surat at-Taubah:60 berikut:

²⁷ *Ibid. hlm.7*

²⁸ Undang-undang No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan zakat

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ
 قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ
 فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana*”

Terdapat juga dalam surat at-Taubah:103, yaitu

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
 صَلَوَاتِكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*”

Dalam surat at-Taubah:60 tersebut dikemukakan bahwa salah satu golongan yang berhak menerima zakat (mustahik zakat) adalah orang-orang yang bertugas mengurus urusan zakat (‘amilina ‘alaih). Sedang dalam at-Taubah:103 dijelaskan bahwa zakat itu diambil (dijemput)

dari orang-orang yang berkewajiban untuk berzakat (muzakki) untuk kemudian diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (mustahik). Yang mengambil dan yang menjemput tersebut adalah para petugas ('amil). Yang ditugaskan untuk mengambil, menulis, menghitung, dan mencatat zakat yang diambilnya dari para muzakki yang kemudian disalurkan kepada yang berhak menerimanya (mustahik). Yang mengambil dan yang menjemput tersebut adalah para petugas ('amil). Diambilnya Zakat dari muzakki (orang yang memiliki kewajiban berzakat) melalui amil zakat untuk kemudian disalurkan kepada mustahik, menunjukkan kewajiban zakat itu bukanlah semata-mata bersifat amal karitatif (kedermawanan), tetapi juga ia suatu kewajiban yang juga bersifat otoritatif (ijbari).²⁹

Pengelolaan zakat oleh Lembaga pengelola zakat, apalagi yang memiliki kekuatan hukum formal, akan memiliki beberapa keuntungan, antara lain:

- a. Untuk menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat.
- b. Untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahik zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para muzakki.

²⁹Abdurrahman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 85

- c. Untuk mencapai efisien dan efektivitas,serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat.
 - d. Untuk memperlihatkan syiar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang Islami.
4. Karakteristik Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Zakat merupakan satu-satunya rukun islam yang berdiensi sosial langsung, penunaian zakat oleh orang yang wajib menunaikan (muzakki) tidak akan sah apabila tidak melibatkan orang yang berhak menerima zakat (mustahik). Zakat juga merupakan satu-satunya ibadah yang petugasnya diatur dalam Al-qur'an . Petugas zakat (amil zakat) harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Muslim yang jujur dan amanah
- b. Mukallaf
- c. Memahami hukum-hukum zakat.
- d. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas.

Organisasi Pengelola Zakat yang terdiri atas BAZNAZ dan LAZ merupakan institusi Amil Zakat yang diatur dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2011 Bab II secara garis besar tugas pokok pengelola zakat adalah melakukan kegiatan perencanaan,pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan, mendistribusikan dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan syari'at. Fatwa MUI No.8 Tahun 2011 yang dilakukan oleh Organisasi

Pengelola Zakat, salah satunya adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) harus sesuai dengan ketentuan agama, antara lain sebagai berikut.³⁰

- a. Setiap dana yang diterima harus dapat dibedakan apakah zakat atau kewajiban harta lainnya (infaq, shodaqoh, hibah, wasiat, waris, kafarat) serta harus jelas bentuk akadnya mutlaq atau muqoyyad.
- b. Menyalurkan dana hanya kepada mustahik
- c. Tidak menyalurkan dana dalam bentuk kegiatan yang bertentangan dengan syari'at islam.
- d. Tidak mendzolimi hak masing-masing asnaf mustahik.
- e. Berusaha meningkatkan kesejahteraan, merubah kondisi atau menyelesaikan permasalahan mustahik.
- f. Wajib mencatat, melaporkan dan mempublikasikan laporan penerimaan dan penyaluran dana.

Dalam menjalankan keenam tugas LAZ diatas harus mentaati undang-undang dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah yaitu siap untuk di audit oleh auditor independen setiap tahunnya.

5. Pelaporan Keuangan Laz

Akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan sebuah entitas. Penyusunan laporan keuangan harus taat kepada prinsip yang berlaku umum pada saat ini. Laporan

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat*. (Jakarta: Forum Zakat, 2005), hlm. 3-4

keuangan sangat penting bagi Organisasi pengelola zakat karena laporan keuangan adalah bentuk tanggung jawab kepada masyarakat terkait pendayagunaan zakat yang dikelola oleh organisasi pengelola zakat. Pada dasarnya terdapat beberapa teknik akuntansi yang biasa diadopsi oleh organisasi baik yang bersifat mencari laba (*profit motive*) maupun lembaga non profit seperti lembaga pengelola zakat, yayasan, LSM, partai politik, dan sebagainya.³¹ Teknik akuntansi tersebut yaitu akuntansi anggaran, akuntansi komitmen, akuntansi dana, akuntansi kas, dan akuntansi akrual.

Pada dasarnya kelima teknik akuntansi tersebut tidak bersifat *mutually exclusive*. Artinya, penggunaan salah satu teknik akuntansi tersebut tidak berarti menolak penggunaan teknik yang lain. Dengan demikian, suatu organisasi dapat menggunakan teknik akuntansi yang berbeda-beda, bahkan dapat menggunakan kelima teknik tersebut secara bersama-sama. Akuntansi kas, akuntansi akrual, dan akuntansi komitmen berbeda satu dengan lainnya karena adanya perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya (*time of recognition*).

Untuk kepentingan zakat, teknik yang sering digunakan adalah teknik akuntansi kas dan akuntansi dana karena beberapa alasan. *Pertama*, pengelolaan zakat tidak

³¹ Osmad, Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syari'ah* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), hlm187

melibatkan rekening utang-piutang dan persediaan, sehingga penggunaan teknik akuntansi kas sudah cukup memadai. *Kedua*, akuntansi dengan basis kas cukup sederhana dan mudah, sehingga personil yang tidak berlatar belakang pendidikan tinggi akuntansi dapat melakukannya. Namun bukan berarti tidak butuh seorang akuntan. Jika hendak menciptakan lembaga pengelola zakat yang baik, maka perlu akuntan untuk mendesain sistem akuntansi dan sistem informasi manajemen.

Penggunaan akuntansi dana juga sangat mungkin karena pengelolaan zakat melibatkan alokasi zakat untuk pos-pos tertentu yang meliputi beberapa *asnaf* (golongan). Penjelasan mengenai konsep akuntansi kas dan akuntansi dana adalah sebagai berikut:

a. Akuntansi Dana (*Fund Accounting*)

Akuntansi dana merupakan salah satu alternative sistem akuntansi di sektor publik yang dikembangkan dari dasar kas dan prosedur pengendalian anggaran.³²Pada organisasi pengelola zakat masalah utama yang dihadapi adalah pencarian sumber dana dan alokasi dana. Penggunaan dana dan peran anggaran sangat penting dalam organisasi sektor publik. Dalam tahap awal perkembangan akuntansi dana, pengertian “dana (*fund*)”

³² Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2010), eds. 3, hlm. 316

dimaknai sebagai dana kas (*cash fund*). Tiap-tiap dana tersebut harus ditempatkan pada laci (*cash drawer*) secara terpisah, beberapa pengeluaran harus diambilkan dari satu laci dan pengeluaran lain dari laci yang lainnya. Namun saat ini, “dana” dimaknai sebagai entitas anggaran dan entitas akuntansi yang terpisah, termasuk sumber daya nonkas dan utang diperhitungkan di dalamnya.

Akuntansi dana melihat bahwa unit pelaporan harus diperlakukan sebagai dana (*fund*) dan organisasi harus dilihat sebagai satu dana atau satu rangkaian dana. Hal ini berarti jika suatu organisasi dilihat sebagai suatu rangkaian dana (*series of fund*), maka laporan keuangan organisasi tersebut merupakan penggabungan (konsolidasi) dari laporan keuangan dana yang menjadi bagian organisasi.

Sistem akuntansi yang dilakukan dengan menggunakan konsep dana memperlakukan suatu unit organisasi sebagai entitas akuntansi (*accounting entity*) dan entitas anggaran (*budget entity*) yang berdiri sendiri. Penggunaan akuntansi dana merupakan salah satu perbedaan utama antara akuntansi untuk lembaga nonprofit dengan akuntansi bisnis. Sistem akuntansi dana dibuat untuk memastikan bahwa uang umat dialokasikan atau didistribusikan untuk tujuan yang telah ditetapkan. Sistem akuntansi dana adalah metode

akuntansi yang menekankan pada pelaporan pemanfaatan dana, bukan pelaporan organisasi itu sendiri.

b. Dasar Kas (Case Base)

Penerapan akuntansi kas, pendapatan dicatat pada saat kas diterima dan pengeluaran dicatat ketika kas dikeluarkan. Banyak organisasi nonprofit menggunakan akuntansi kas karena akuntansi kas relatif lebih sederhana dan tidak menyita banyak waktu. Kelebihan *cash basis* adalah mencerminkan pengeluaran yang aktual, riil dan obyektif. Sedangkan kekurangannya adalah tidak dapat mencerminkan kinerja yang sesungguhnya karena dengan *cash basis* tidak dapat diukur tingkat efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan, program, atau aktivitas dengan baik.³³

Penyusunan laporan keuangan harus taat pada prinsip akuntansi yang berlaku umum pada saat ini. Di Indonesia prinsip akuntansi yang digunakan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang memberikan fungsi memberikan acuan dan pedoman dalam penyusunan Laporan Keuangan sehingga laporan keuangan antar entitas lebih lebih seragam.³⁴ Sebagai acuan pelaporan keuangan untuk Lembaga zakat maka,

³³ *Ibid.* hlm310

³⁴ Dwi Martini, Silvia Veronika NPS, Ratna Wardani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012) eds.1

Ikatan akuntansi Indonesia mengeluarkan PSAK.No.109 tahun 2012 tentang Zakat infak Dan sedekah untuk memudahkan Lembaga Amil Zakat maupun Badan amil Zakat dalam menyajikan laporan keuangannya.Maka sebagai Lembaga publik lembaga amil Zakat membutuhkan standar akuntansi untuk mewujudkan sebuah transparansi dan akuntabilitas dalam melakukan tugas atau tanggung jawabnya dalam mendayagunakan zakat dari masyarakat. Tetapi PSAK No.109 tidak berlaku pada entitas bisnis nirlaba, karena pada PSAK 109 paragraf 4 menyebutkan pernyataan bahwa PSAK 109 tidak berlaku pada entitas syai'ah yang kegiatannya berorientasi laba.

6. Penyusunan Laporan Keuangan lembaga amil zakat menurut PSAK.109

Amil Menyajikan dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dana non halal secara terpisah dalam neraca (Laporan Posisi Keuangan).

Laporan keuangan amil terdiri dari:

a. Laporan Posisi Keuangan.

Laporan Posisi Keuangan

LAZ "XYZ "

Keterangan	Rp	Keterangan	Rp
Aset		Liabilitas	
Aset Lancar		Liabilitas jangka	
Kas dan Setara	xxx	pendek	xxx
kas	xxx	Biaya yang masih	
Piutang	xxx	harus dibayar	xxx
Efek		Liabilitas jangka	
Aset tidak lancar	xxx	panjang	xxx
Aset tetap	(xxx)	Liabilitas imbalan	
Akumulasi	xxx	kerja	xxx
penyusutan		Jumlah liabilitas	xxx
Jumlah aset		Saldo Dana	xxx
		Dana Zakat	xxx
		Dana	
		infak/sedekah	
		Dana Amil	
		Jumlah Dana	
		Jumlah liabilitas	
		dan saldo dana	

Sumber:IAI, PSAK No.109, Dewan Standar Akuntansi
Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, 2008

b. Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Laporan Perubahan Aset Kelolaan
BAZ “XYZ “
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember

Keterangan	Rp
Dana Zakat	
Penerimaan	
Penerimaan dari muzakki	
Muzakki Entitas	XXX
Muzakki individual	XXX
Hasil penempatan	<u>XXX</u>
Jumlah penerimaan Dana zakat	XXX
Bagian Amil atas Penerimaan Dana Zakat	<u>XXX</u>
Jumlah Penerimaan Dana zakat setelah bagian amil	XXX
Penyaluran	(XXX)
Fakir-miskin	(XXX)
Riqob	(XXX)
Ghorim	(XXX)
Muallaf	(XXX)
Sabilillah	<u>(XXX)</u>
Ibnu Sabil	(XXX)
Jumlah Penyaluran Dana Zakat	(XXX)
Surplus (Defisit)	<u>(XXX)</u>
Saldo Awal	<u>(XXX)</u>
Saldo Akhir	
Dana Infak/Shadaqoh	
Penerimaan	
Infak/Shadaqoh terikat	XXX
Infak/Shadaqoh tidak erikat	XXX
Bagian Amil atas Penerimaan dana	XXX
Infak/Shadaqah	<u>XXX</u>
Hasil Pengelolaan	XXX
Jumlah Penerimaan dana Infak/Shadaqah	
Penyaluran	(XXX)
Infak/Shadaqah terikat	(XXX)

Infak/Shadaqah tidak terikat	(XXX)
Alokasi Pemanfaatan Aset Kelolaan	(XXX)
(misalnya beban penyusutan dan penyisihan)	(XXX)
Jumlah Penyaluran Dana Infak/Shadaqah	<u>(XXX)</u>
Surplus (Defisit)	(XXX)
Saldo Awal	
Saldo Akhir	
Dana Amil	
Penerimaan	
Bagian Amil Dari Dana Zakat	XXX
Bagian Amil dari Infak/Shodaqah	XXX
Penerimaan Lainnya	<u>XXX</u>
Jumlah Penerimaan Dana Amil	XXX
PENGGUNAAN	
Beban Pegawai	(XXX)
Beban Penyusutan	(XXX)
Beban umum dan Administrasi lainnya	(XXX)
Jumlah Penggunaan Dana Amil	<u>(XXX)</u>
Surplus (Defisit)	XXX
Saldo Awal	XXX
Saldo Akhir	XXX
Dana Non Halal	
Penerimaan	
Bunga Bank	XXX
Jasa Giro	XXX
Penerimaan non halal	<u>XXX</u>
Jumlah Penerimaan Dana non halal	XXX
Penggunaan	
Jumlah penggunaan dana non halal	<u>(XXX)</u>
Surplus (Defisit)	XXX
Saldo Awal	XXX
Saldo Akhir	XXX
Jumlah saldo dana zakat, infak/sedekah, dana amil, dan dana non halal	XXX

SUMBER:IAI, PSAK 109, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 20

**LAPORAN PERUBAHAN ASET KELOLAAN
BAZ ” XYZ “**

UNTUK Periode yang berakhir 31 Desember

	Saldo awal	Penambahan	pengurangan	Penyisihan	Akumulasi Penyusutan	Saldo Akhir
Dana Infak shadaqah –aset kelolaan lancar (missal piutang bergulir)	XXX	XXX	(XXX)	(XXX)	-	XXX
Dana Infak, shodaqah –aset kelolaan tidak lancar (missal rumah sakit atau sekolah)	XXX	XXX	(XXX)	-	(XXX)	XXX

Sumber: IAI, PSAK No.109, Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan akuntan